



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia dengan wujud yang sempurna, hingga memberikan anugerah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, yaitu akal. Dengan akal, manusia dapat membuat sesuatu yang dahulu tidak mungkin, sekarang dapat dijadikan mungkin. Salah satunya mengenai transaksi jual beli.

Seiring berjalannya waktu, model transaksi dalam perekonomian di dunia mengalami kemajuan yang begitu pesat, mulai dari transaksi jual beli dengan model pembeli langsung bertemu penjual, hingga transaksi yang menggunakan

model pembeli tidak langsung bertemu penjual yang dilakukan menggunakan media Internet. Dimana transaksi melalui media Internet yang notabene banyak diketahui masyarakat adalah transaksi menggunakan model *Online Shop* atau toko online semacam tokopedia.com atau lazada.com

Tidak terkecuali di Indonesia, mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, yang dapat menjadi tempat subur untuk para pelaku bisnis dari seluruh dunia yang salah satunya melalui media Internet.

Internet (kependekan dari *interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar model global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.¹ Sebagai media untuk memudahkan manusia, selain untuk mencari atau berkirim data yang diperlukan untuk sekolah, kerja, maupun sekedar mencari informasi, dewasa ini dengan teknologi internet, manusia juga semakin kreatif dengan mengembangkan suatu program online yang dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain penghasilan pokok.

Salah satu penghasil dollar dari internet adalah *Google Adsense*. *Google Adsense* adalah program afiliasi penghasil dollar yang dikeluarkan oleh perusahaan *Search Engine Google* dengan cara bekerjasama dengan para pemilik web atau blog dalam hal *Advertising*. Dengan bisnis model afiliasi semacam ini

¹<http://id.wikipedia.org/wiki/Internet>, diakses tanggal 19 Januari 2015, Pukul 22.19 Wib

publisher (pemilik web atau blog) akan mendapatkan dollar dari iklan yang ditampilkan di web atau blog tersebut. Iklan yang ditampilkan di web atau blog bisa berupa teks maupun gambar. Ada banyak sebutan untuk pendapatan yang dihasilkan dari *Google Adsense* ini, misalnya, *Pay Per Sale* (PPS), *Pay Per Click* (PPC), *Pay Per Play* (PPP), *Pay Per Read* (PPR), *Pay Per Referral* (PPR).²

Program *AdSense* didirikan setelah Google mengakuisisi Pyra Labs pada bulan Februari 2003. Sebulan berikutnya tepatnya pada tanggal 4 Maret 2003, Chairman Google dan CEO, Erick Schmidt, mengumumkan layanan iklan konten bertarget yang disebut *AdSense*. Untuk mendukung program *adsense*, pada 23 April 2003 atau sebulan kemudian google mengakuisisi Applied Semantics yang teknologinya mendukung layanan *AdSense*.

Sejak *AdSense* didirikan, unit *AdSense for Content* hanya mendukung bahasa Inggris dan beberapa bahasa negara-negara di Eropa, Timur Tengah dan Asia Timur, serta satu negara Asia Tenggara yaitu bahasa Thailand. Namun akhirnya pada tanggal 1 Februari 2012 Google secara resmi mengumumkan bahwa Bahasa Indonesia kini didukung untuk menampilkan unit iklan *AdSense for Content*, setelah sebelumnya bahasa Indonesia hanya didukung untuk unit *AdSense for Search* saja. Kini *AdSense for Content* mendukung 36 bahasa negara di dunia.³

Pay Per Click atau yang disingkat dengan PPC merupakan bidang bisnis Internet yang digandrungi banyak orang pada saat ini. *Pay Per Click* (PPC) adalah sejenis program dimana anda menjadi seorang *publisher* periklanan online.

²Arip Purkon, *Bisnis Online Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.45-49.

³<http://id.wikipedia.org/wiki/AdSense>, diakses tanggal 14 Maret 2015, pukul 17.55 Wib

Peranan anda adalah sebagai pengelola website yang menampilkan iklan dari pihak ketiga di website anda, jadi untuk mendaftar atau mengikuti program PPC tentunya anda harus memiliki sebuah blog atau website pribadi.⁴

Website penyedia layanan *Pay Per Click* (PPC) ini sangat banyak, mulai dari website luar negeri seperti Google Adsense, BlogAds.com, LinkWorth.com, Mediafed.com, Chitika.com, Bidvertiser.com dan masih banyak lagi. Dan website penyedia layanan *Pay Per Click* (PPC) local seperti Kumpulblogger.com, AdsenseCamp.com, Sitti.co.id, adplus.co.id, klikesaya.com, dan masih banyak lagi.

Model penghasilan layaknya PPC ini dipilih, karena sangat mudah cara mengikutinya, Selain mudah untuk mengikuti program periklanan tersebut, mendaftar program periklanan semacam *Google Adsense* juga gratis, pemilik web atau blog tidak perlu membayar sejumlah uang. Yang dibutuhkan hanya koneksi internet, ketekunan dan kreatifitas sebagai *Blogger* (Pengguna Blog).

Selain alasan diatas, ada beberapa alasan lain yang menjadikan *Pay Per Click* (PPC) layak dijadikan promosi atau untuk mendapatkan penghasilan.

- a) Iklan hanya muncul dihadapan orang-orang yang sedang mencari produk/jasa.
- b) *Publisher* hanya akan dibayar jika iklan yang ada di blog atau website-nya di klik oleh pengunjung blog atau website.

Selanjutnya mengenai mekanisme kerja model *Pay Per Click* (PPC) ini adalah setiap ada *Visitor* (pengunjung) yang melakukan klik pada iklan di situs, maka penyedia layanan dan *Publisher* (pemilik web atau blog) akan mendapatkan

⁴<http://masterz-seo.blogspot.com/2013/08/pengertian-ppc-pay-per-click.html>, diakses tanggal 14 Januari 2015, pukul 17.47 Wib

komisi dari *Advertiser* (pengiklan), hanya cukup dengan iklan yang di klik oleh *Visitor* tersebut, dan otomatis anda sebagai pemilik situs akan mendapatkan sejumlah komisi yang besarnya diperhitungkan dari nilai yang telah ditentukan sebelumnya oleh *Advertisers* (pengiklan).

Dalam Islam, telah diatur konsep-konsep dan tata cara jual beli yang baik dan aman. Tidak serta-merta mudah prosesnya, lantas diperbolehkan tanpa memandang hasil dari usahanya tersebut. Ada syarat dan rukun jual beli yang dianggap sah dan benar menurut Islam yang harus dipenuhi oleh penjual dan pembeli, mulai dari akad, kriteria barang yang di jual belikan, hingga penjual dan pembeli yang diperbolehkan.

Didalam Alqur'an terdapat beberapa ayat dan sunah Rasul yang berbicara tentang jual beli, antara lain pada QS An-Nisa' 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

Dan didalam Shahih Muslim terdapat Hadits Nabi riwayat Muslim dari Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَارِ

⁵QS An-Nisa' ayat 29

*Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata : Rasulullah SAW melarang jual beli dengan cara melempar batu kerikil dan cara yang mengandung penipuan. (HR.Muslim).*⁶

Pada QS. An-Nisa' diatas, dijelaskan secara umum bagaimana cara mencari penghidupan yang baik, tanpa adanya pihak yang merasa ter-*dholimi*. Diantaranya harus dengan cara perniagaan yang baik dan tidak merugikan salah satu pihak. Begitu pula dengan hadits diatas yang mengatakan, bahwa didalam perniagaan, Nabi telah melarang di dalamnya ada unsur *Gharar* (Spekulasi).

Manusia dalam berbagai hal selalu menginginkan hal yang bersifat mudah, praktis, dan juga gratis. tidak bisa dipungkiri, di Indonesia sendiri yang notabene adalah Negara yang mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam, juga sudah banyak yang mengikuti program periklanan semacam *Google Adsense* ini, karena dianggap mudah prosesnya, simple karena dapat dilakukan dimanapun tempatnya asalkan ada koneksi internet, dan yang terakhir adalah gratis atau tidak dipungut biaya apabila ingin bergabung dengan program *Advertising* yang bersifat *Affiliate* tersebut.

Sementara itu, cara kerja program *Advertising* dengan model penghasilan *Pay Per Click* (PPC) semacam ini belum ada kajian hukum yang ditinjau dari sudut pandang Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES). Didalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES) hanya menyebutkan kriteria jual beli (*Bai'*) secara umum, seperti disebutkan pada pasal 20 ayat 2 yang mengatakan "*Bai'* adalah jual beli antara benda dengan benda, atau pertukaran benda dengan uang".

⁶Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 516.

Sedangkan ketentuan yang tepat untuk mengetahui hukum *Pay Per Click* (PPC) sendiri belum terdapat pada Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES). Dan untuk mengetahui kebolehan atau ketidak bolehan masyarakat muslim mengikuti bisnis dibidang *Advertising* semacam *Pay Per Click* (PPC) ini, perlu adanya sebuah kajian yang membahas tentang bisnis *Advertising*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara kerja transaksi yang menggunakan model pendapatan *Pay Per Click* (PPC)?
2. Bagaimana tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) mengenai Transaksi yang menggunakan model pendapatan *Pay Per Click* (PPC)?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan didalam penelitian ini tidak terlalu meluas, dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas cara kerja bisnis periklanan melalui internet dengan model *Pay Per Click* (PPC). yang dimaksud *Pay Per Click* (PPC) dalam penelitian ini adalah model pendapatan dari klik yang dilakukan oleh pengunjung suatu website atau blog. Semakin banyak klik yang di lakukan oleh pengunjung, semakin banyak pula komisi yang didapat dari bisnis periklanan internet tersebut.

Sementara itu, bahan hukum untuk mengkaji penelitian tentang *Pay Per Click* (PPC) ini adalah Perma No.02 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) dan di dukung oleh buku-buku atau kitab-kitab Fiqih tentang konsep Muamalah.

Penelitian ini juga membatasi waktu dari obyek penelitiannya, yaitu hanya meneliti *Pay Per Click* (PPC) mulai 2014 hingga 2015.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui cara kerja transaksi yang menggunakan model pendapatan *Pay Per Click* (PPC).
2. Untuk Mengetahui tinjauan KHES (Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah) mengenai transaksi yang menggunakan model pendapatan *Pay Per Click* (PPC).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis diharapkan dengan penulisan ini akan memberikan pandangan bagi pembaca mengenai cara kerja transaksi yang menggunakan *Pay Per Click* (PPC).
2. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wacana dan sumbangsih bagi dunia ilmu pengetahuan seputar cara kerja transaksi yang menggunakan model *Pay Per Click* (PPC) ditinjau dari sudut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES).

F. Definisi Konseptual

1. *Pay Per Click (PPC)*.

Pay Per Click (PPC) adalah sebuah program bisnis *online*, yang para member (anggota) dari suatu situs PPC memasang iklan di *website* atau blog mereka. Setiap member akan mendapatkan komisi, ketika ada orang yang mengklik tersebut.⁷

2. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES)

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 adalah Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah yang menjadi lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Mahkamah Agung ini.⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian hukum Normatif atau penelitian hukum kepustakaan (*library research*). Adapun yang diteliti adalah bahan hukum atau bahan pustaka, Penelitian hukum normatif membahas doktrin-doktrin atau asas-asas dalam ilmu hukum.⁹ Karena pada dasarnya penulisan ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana hukum bisnis *Advertising* dengan menggunakan model *Pay Per Click (PPC)*.

⁷ Arip Purkon, *Bisnis Online Syariah*, (Jakarta:PT Gramedia, 2014), h. 46.

⁸ PPHIMM, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta:Kencana,2009), h. xiii

⁹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika), h. 31.

2. Pendekatan Penelitian

Metode Pendekatan Penulisan ini menggunakan pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*).

Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) yaitu pendekatan konseptual yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum. Dengan mempelajari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin di dalam Ilmu Hukum, penulis akan menemukan ide-ide yang melahirkan pengertian-pengertian hukum, konsep-konsep hukum, dan asas-asas hukum yang relevan dengan isu yang dihadapi.¹⁰

Sedangkan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) adalah yang menelaah semua perundang-undangan dan regulasi yang berkaitan dengan isu hukum yang sedang diteliti. Pendekatan ini bisa disebut pendekatan Qur'an Hadits (*Shari'a Approach*) bila yang menggunakan Qur'an dan Hadits sebagai pijakan dasar.¹¹

3. Bahan Hukum

Bahan hukum yang digunakan dalam penulisan ini adalah bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

- a. Bahan hukum primer yaitu bahan hukum yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun dalam bahan hukum primer menggunakan Al-

¹⁰Peter Mahmud Marzuki, *Metode Penulisan Hukum*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 95.

¹¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2013*, h. 20-21

Qur'an, Hadits dan Peraturan Mahkamah Agung No.2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES)

- b. Bahan hukum sekunder yaitu bahan hukum yang bersifat sebagai pendukung atau bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku atau kitab-kitab yang menjelaskan tentang teori-teori akad, perikatan, perjanjian yang berkaitan dengan *Pay Per Click* (PPC).
- c. Bahan Hukum Tersier
Bahan hukum tersier yakni bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, dan indeks.¹²

4. Metode Pengumpulan Bahan Hukum

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu jenis metode pengumpulan data, khususnya berupa data tertulis seperti catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda.¹³ Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau normatif. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan hukum primer dan bahan-bahan hukum sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis seperti peraturan perundang-undangan, hasil penelitian, jurnal ilmiah, artikel ilmiah yang berkaitan dengan *Pay Per Click* (PPC)

¹² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, h. 24.

¹³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ketiga belas (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 231

5. Metode Pengolahan Bahan Hukum

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah bahan hukum yang telah diperoleh adalah mengklasifikasikan bahan hukum hasil kerja awal pada penelitian. Bahan hukum yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti terkait *Pay Per Click* (PPC).

Tahap selanjutnya adalah menganalisis bahan hukum mentah yang sudah diklasifikasikan agar mudah dipahami. Setelah bahan hukum dianalisis, maka tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam Pengolahan bahan hukum ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan.¹⁴ sehingga jelas dan mudah dipahami.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki latar belakang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun di sisi lain pada penelitian terdahulu ini juga memiliki perbedaan atau ketidaksamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hal tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut :

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penulisan*, h, 209.

1. Penelitian oleh Muhammad Husen Asyhari

Skripsi yang dibuat oleh Muhammad Husen Asyhari Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Model Bisnis Google Adsense”, dari penelitian terdahulu yang pertama dapat penulis simpulkan bahwa Jenis Penelitian yang dibuat adalah Kepustakaan (*Library Research*), dan hasil dari penulisan ini menerangkan bahwa akad dan mekanisme bisnis *Google Adsense* secara garis besar tidak bertentangan dengan prinsip syari’ah yang berlaku pada model ekonomi Islam.

Persamaan yang terdapat didalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama ada pada objek penelitian, yaitu tentang akad dari suatu transaksi model *Advertising*.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu yang pertama, obyek kajiannya masih terlalu global, karena Google Adsense masih banyak macamnya, sedangkan pada penelitian ini, sudah lebih spesifik. Perbedaan yang lain adalah kajian hukumnya, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan hukum Islam, sedangkan pada penelitian ini, menggunakan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES)

2. Penelitian oleh Ahmad Zaki Alawi

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang kedua diambil dari skripsi Ahmad Zaki Alawi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Model *Advertising Paid to Click (PTC)* dan

Paid to Read (PTR)” dimana pada penelitian terdahulu yang kedua, menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dan hasil dari penulisan terdahulu yang kedua, menunjukkan bahwa akad yang terjadi dalam program PTC antara pihak pengelola PTC atau admin PTC dengan calon member yang mendaftar pada program tersebut tidak memenuhi syarat dan rukun akad yang terdapat pada Fiqih Muamalat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang kedua adalah, obyek kajian pada penelitian sama, yaitu *Paid to Click (PTC)* atau bisa disebut juga *Pay Per Click (PPC)*.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian ini adalah, penelitian terdahulu yang kedua dalam pengerjaan penelitiannya menggunakan tinjauan hukum Islam sebagai parameternya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi.

3. Penelitian oleh Riana Afliha Eka Kurnia

Pada penelitian terdahulu yang ke tiga, diambil dari skripsi Riana Afliha Eka Kurnia, Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012, dengan judul “Jual Beli Model Technopreneurship Prespektif Hukum Islam”. Dalam penelitian terdahulu ini, menggunakan jenis penelitian normatif dengan pendekatan yuridis normatif analitis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jual beli model technopreneurship diperbolehkan, dengan alasan bahwa pada dasarnya model jual beli bentuk apapun diperbolehkan oleh nash al-Qur’an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang ketiga ini adalah, sama-sama menggunakan internet sebagai media untuk bertransaksi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang ketiga ini adalah objek dari *mu'amalah*-nya, dimana pada penelitian terdahulu yang ketiga ini menggunakan model Technopreneurship sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian pada skripsi peneliti adalah *Pay Per Click* (PPC).

4. Penelitian oleh Nur 'Azizatil 'Ajibah

Penelitian ke empat yang ditulis oleh saudari Nur 'Azizatil 'Ajibah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010, dengan judul “Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Melalui E-commerce (Tinjauan Hukum Islam)”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan normatif. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah bahwa *e-commerce* telah mempunyai infrastruktur untuk menjamin dan melindungi konsumen dalam melakukan transaksi. Dari aspek yuridis bahwa belum ada undang-undang internasional yang secara spesifik membahas tentang *e-commerce*, padahal *e-commerce* merupakan transaksi yang rawan kejahatan dan belum ada aspek perlindungan konsumen dapat dijamin dan dibuktikan. Namun menurut hukum Islam transaksi ini sah dan dibolehkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang ke empat adalah sama-sama menggunakan media internet sebagai sarana untuk *mu'amalah*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang ke empat adalah objek penelitian pada penelitian terdahulu yang ke empat adalah

perlindungan hukum transaksi yang menggunakan media internet, dan tinjauan hukum yang digunakan pada penelitian terdahulu yang ke empat menggunakan hukum Islam. Sedangkan pada penelitian ini objek kajiannya adalah iklan internet atau yang lebih spesifik adalah *Pay Per Click* (PPC), dan tinjauan yang digunakan adalah Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES).

No.	Nama	Judul	Obyek Formal	Obyek Materil
1	Muhammad Husen Asyhari, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Bisnis Google AdSense	Sama-sama meneliti tentang Bisnis <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> o Lebih meneliti tentang bisnis Google AdSense secara umum o Jenis Penulisan Kepustakaan (<i>library research</i>)
2	Ahmad Zaki Alawi, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem <i>Advertising Paid to Click (PTC)</i> dan <i>Paid to Read (PTR)</i>	Sama-sama meneliti tentang Bisnis <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> o Lebih meneliti menggunakan hukum Islam sebagai parameternya o Jenis Penulisan Kepustakaan (<i>Library Research</i>),
3	Riana Afliha Eka Kurnia, Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012	Jual Beli Model Technopreneurship Prespektif Hukum Islam	Sama-sama meneliti tentang Bisnis <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> o Meneliti tentang <i>e-commerce</i> melalui sosial media o Jenis penelitian normatif dengan pendekatan yuridis normatif analitis
4	Nur 'Azizatil 'Ajibah, UIN Sunan Kalijaga	Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Melalui E-commerce	Sama-sama meneliti tentang Bisnis <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> o Meneliti tentang aspek perlindungan terhadap bisnis

	Yogyakarta, 2010	(Tinjauan Hukum Islam)		<i>e-commerce</i> ○ Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (<i>library research</i>) dan bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan normatif
--	---------------------	---------------------------	--	--

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar laporan penelitian ini terdiri dari IV (Empat) Bab dengan beberapa hal pembahasan sebagai berikut :

Pada Bab I membahas Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menjelaskan tentang alasan peneliti memilih judul tersebut. Kemudian rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Metode Penelitian, Penelitian Terdahulu dan terakhir Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II membahas Tinjauan Pustaka. Tinjauan Pustaka meliputi gambaran umum tentang *Google Adsense*, definisi *Pay Per Click* (PPC), cara kerja dan proses pembayarannya. Dan juga ketentuan akad, pengertian, dasar hukum, syarat, rukun serta berakhirnya akad. Dan juga mengenai pengertian *ijarah*, rukun *ijarah*, syarat-syarat *ijarah* dan berakhirnya *ijarah*, menurut hukum fiqh, dan *ijarah* dalam Perma No.2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES).

Pada Bab III membahas tentang analisa bisnis dengan pembayaran model *Pay Per Click* (PPC) ditinjau dari sudut fiqh dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES).

Pada Bab IV berupa kesimpulan yang diambil dari keseluruhan uraian yang ada dalam penelitian ini. Kesimpulan memuat pokok-pokok atau inti dari permasalahan yang telah dipaparkan. Pada bab ini juga memuat saran-saran serta penutup.

